

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank SulutGo
Posisi Laporan : DESEMBER 2025 (Triwulan IV)

NO	KOMPONEN	Haircut atau Run-off Rate atau Inflow Rate	INDIVIDUAL	
			Nilai Outstanding atau	Nilai Setelah Haircut
			Nilai Pasar	atau Run-off/Inflow Rate
	HIGH QUALITY LIQUID ASSET(HQLA)			4.577.256,00
¹	Total High Quality Asset (HQLA)			4.577.256,00
	ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)			3.591.138,55
²	Simpanan Nasabah Perorangan, terdiri dari:			198.275,70
	a. Simpanan stabil	5%	2.076.234,00	103.811,70
	b. Simpanan kurang stabil	10%	944.640,00	94.464,00
³	Simpanan Nasabah Usaha Mikro dan Usaha kecil, terdiri dari :			0,00
	a. Simpanan stabil		0,00	0,00
	b. Simpanan kurang stabil		0,00	0,00
⁴	Pendanaan yang berasal dari nasabah Korporasi, terdiri dari :			3.359.813,25
	a. Simpanan Operasional			144.010,85
	- dijamin oleh LPS	5%	779.147,00	38.957,35
	- tidak dijamin oleh LPS	25%	420.214,00	105.053,50
	b. Simpanan Non Operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non operasional			92.515,40
	- dijamin oleh LPS	20%	78.145,00	15.629,00
	- tidak dijamin oleh LPS	40%	192.216,00	76.886,40
	c. Simpanan Non Operasional dan/atau kewajiban yang bersifat non operasional	100%	3.123.287,00	3.123.287,00
	d. Surat Berharga berupa surat utang yang diterbitkan Bank		0,00	0,00

5	Penarikan Pendanaan dengan agunan (Secured Funding)			0,00
	Transaksi dilakukan dengan agunan HQLA Level 1	0%	14.342,00	0,00
6	Arus Kas Keluar Lainnya (Additional Requirement), terdiri dari:			33.049,60
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	100%	0,00	0,00
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas		0,00	0,00
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan		0,00	0,00
	d. Arus kas keluar atas kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit			21.799,00
	- fasilitas diberikan kepada perorangan atau Usaha Mikro dan Usaha Kecil	5%	4.332,00	216,60
	- fasilitas diberikan kepada korporasi non-keuangan, pemerintah pusat, BI, pemerintah negara lain, bank sentral negara lain, entitas sektor publik, dan atau bank pembangunan multilateral	10%	210.712,00	21.071,20
	- fasilitas diberikan kpd bank dan/lembaga jasa keuangan	40%	1.278,00	511,20
	- fasilitas diberikan kpd entitas lainnya	100%	0,00	0,00
	d. Arus kas keluar atas kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas likuiditas			0,00
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana			0,00
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya			30,60
	- berasal dari letter of credit (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance	5%	612,00	30,60
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	100%	11.220,00	11.220,00
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)				318.442,50
7	Pinjaman dengan agunan (Secured Lending)			0,00
	- Agunan berupa HQLA Level 1	0%	402.439,00	0,00
	- Agunan berupa HQLA Level 2A	15%	0,00	0,00
	- Agunan berupa EBA yang memenuhi persyaratan HQLA Level 2B	25%	0,00	0,00
	- Agunan berupa HQLA Level 2B selain EBA	50%	0,00	0,00
	- Transaksi berupa margin lending namun agunan berupa selain HQLA	50%	0,00	0,00

	- Agunan tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut diatas	100%	0,00	0,00
	- Agunan digunakan kembali untuk menutupi posisi short nasabah	0%	0,00	0,00
8	Tagihan berdasarkan Pihak Lawan (Counterparty)			314.594,00
	- nasabah perorangan	50%	251.389,00	125.694,50
	- nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil	50%	107,00	53,50
	- lembaga jasa keuangan	100%	186.678,00	186.678,00
	- Bank Indonesia	100%	0,00	0,00
	- penempatan dana pada bank lain untuk keperluan aktivitas operasional	0%	6.175,00	0,00
	- lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral)	50%	4.336,00	2.168,00

	- Lainnya (nasabah korporasi non-keuangan, Pemerintah Pusat, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan bank pembangunan multilateral) dalam hal tingkat penerimaan berasal dari surat berharga bukan HQLA dengan sisa jangka waktu kurang dari 30 hari	100%	0,00	0,00
9	Arus Kas Masuk lainnya			3.848,50
	berasal dari transaksi derivatif	100%	0,00	0,00
	berasal dari tagihan kontraktual lainnya	50%	7.697,00	3.848,50
	Jumlah Arus Kas Masuk yang dapat Diperhitungkan dalam Perhitungan LCR (maksimal 75% dari Total Arus Kas Keluar)			318.442,50
	Jumlah Net Cash Out Flow			3.272.696,05
	LCR :			
	Jumlah HQLA			4.577.256,00
	Jumlah Net Cash Out Flow			3.272.696,05
	LCR (%)			140%

ANALISIS LIQUIDITY COVERAGE RATIO (LCR)

Nama Bank : PT. Bank SulutGo Bulan Laporan : DESEMBER 2025

Menunjuk **POJK No. 19 Tahun 2024** tentang perubahan atas **POJK No. 42/POJK.03/2015** mengenai kewajiban pemenuhan **Liquidity Coverage Ratio (LCR)** bagi Bank Umum, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek melalui kepemilikan **High Quality Liquid Assets (HQLA)** yang memadai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas selama 30 hari ke depan dalam kondisi krisis, maka Bank wajib menjaga **rasio LCR $\geq 100\%$** sebagai indikator kemampuan bertahan terhadap tekanan pasar jangka pendek serta tata kelola risiko likuiditas yang sehat.

Berdasarkan perhitungan LCR **Bank SulutGo periode Desember 2025** (berdasarkan data posisi akhir bulan), diperoleh **rasio LCR sebesar 140 %**.

Perkembangan LCR

LCR PT Bank SulutGo periode Desember 2025 berada pada posisi 140 %, masih berada di atas ketentuan minimum OJK sebesar 100%, meskipun mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Posisi ini tetap mencerminkan kondisi likuiditas yang aman dan terkendali.

Perubahan posisi LCR pada bulan Desember 2025 terutama dipengaruhi oleh:

- Perubahan struktur dana pihak ketiga, khususnya peningkatan penghimpunan dana deposito jangka pendek dan dana non-operasional yang memiliki run-off rate lebih tinggi dalam perhitungan Net Cash Outflow.
- Peningkatan kebutuhan likuiditas jangka pendek seiring dengan aktivitas bisnis akhir tahun (year-end effect), termasuk peningkatan kewajiban jatuh tempo dan transaksi operasional nasabah.
- Optimalisasi portofolio aset likuid, dimana Bank tetap menjaga kepemilikan HQLA pada instrumen berkualitas tinggi, namun sebagian digunakan untuk mendukung kebutuhan likuiditas operasional dan ekspansi kredit.

Interpretasi & Analisa

LCR di atas standar minimum (100%)

Nilai LCR = 1,3986 (140 %) menunjukkan bahwa Bank SulutGo memiliki likuiditas yang kuat dan memadai.

- Artinya, Bank SulutGo memiliki sekitar 39,86% (40 %) lebih banyak HQLA dibandingkan kebutuhan arus kas keluar bersih selama 30 hari ke depan.
- Hal ini mencerminkan bahwa dalam kondisi stress likuiditas, Bank masih memiliki aset likuid yang cukup untuk menutup seluruh kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kelangsungan operasional dan kondisi keuangan Bank.

Komposisi HQLA dan Outflow

Jumlah keseluruhan HQLA sebesar Rp4,58 triliun menunjukkan bahwa Bank memiliki cadangan aset likuid berkualitas tinggi yang signifikan. Aset-aset tersebut dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan risiko penurunan nilai yang minimal apabila terjadi tekanan likuiditas.

Sementara itu, Net Cash Outflow sebesar Rp3,27 triliun mencerminkan estimasi arus kas keluar bersih dalam skenario tekanan selama 30 hari ke depan.

Walaupun relatif besar, nilai tersebut masih tertutupi secara penuh oleh HQLA yang dimiliki Bank.

Komposisi HQLA Bank SulutGo pada Desember 2025 didominasi oleh HQLA Level 1, yang terdiri dari:

- Kas dan Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia
- Penempatan pada Bank Indonesia
- Surat Berharga Negara (SBN)
- Instrumen pasar uang yang memenuhi kriteria Basel III

Struktur ini menunjukkan kualitas likuiditas Bank yang sangat tinggi dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Profil Risiko Arus Kas

Peningkatan Net Cash Outflow terutama berasal dari:

- Simpanan non-operasional dan kewajiban yang bersifat non-operasional dari entitas lain, termasuk institusi keuangan dan korporasi besar, yang memiliki faktor run-off lebih tinggi dalam perhitungan LCR.

Kondisi ini memberikan tekanan terhadap rasio LCR, namun masih dapat diimbangi oleh ketersediaan HQLA yang memadai.

Indikator Likuiditas Pendukung

Selain LCR, kondisi likuiditas Bank SulutGo senantiasa berupaya untuk menjaga likuiditas bank dimana saat ini ratio likuiditas Desember 2025 yang tercermin dari rasio, antara lain:

- AL/DPK yang berada di atas batas minimum 10% = 22,83%
- AL/NCD yang berada jauh di atas batas minimum 50% = 149,15%
- Pemenuhan GWM dan PLM yang tetap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia
- Termasuk GWM yang memenuhi persyaratan BI per Desember 2025 berada diposisi akhir periode Desember sebesar 872.202juta dan PLM sebesar 775.290juta

Indikator tersebut memperkuat bahwa posisi likuiditas Bank secara keseluruhan tetap sehat dan terkendali.

Kesimpulan

- Kinerja Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SulutGo per Desember 2025 sebesar 139,86% berada di atas persyaratan minimum regulator sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memiliki kemampuan yang sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam kondisi stress likuiditas.
- Pemenuhan ini sejalan dengan limit risiko likuiditas yang ditetapkan oleh Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank, serta mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan likuiditas.
- Bank SulutGo akan terus menjaga stabilitas likuiditas dan melakukan pengelolaan struktur pendanaan dan aset likuid secara berkelanjutan sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan ketentuan regulator.